

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI ERA DIGITAL

Nadyah Fakhry Hasanah¹, Nazwa Syakila², Nia Ramadani³

nadyahfakhryhasanah27@gmail.com¹, nazwasyakila590@gmail.com², nadirap751@gmail.com³

Sekolah Tinggi Agama Islam Serdang Lubuk Pakam

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di era digital. Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga bermoral dan berakhlak mulia. Di era digital, perkembangan teknologi membawa tantangan baru dalam pembentukan karakter siswa, khususnya dalam menjaga nilai-nilai religius di tengah derasnya arus informasi yang seringkali bertentangan dengan ajaran agama. Guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai pengajar, motivator, fasilitator, serta teladan yang mampu mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran tanpa mengurangi nilai-nilai agama. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan karakter religius sangat bergantung pada kreativitas dan adaptasi guru dalam menyampaikan materi, serta kemampuannya membimbing siswa dalam memilah informasi secara kritis. Namun, tantangan seperti konten digital negatif dan kurangnya disiplin dalam penggunaan teknologi tetap perlu mendapat perhatian serius. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan kompetensi guru dan dukungan dari sekolah untuk mengembangkan strategi pembelajaran inovatif yang relevan dengan kondisi era digital. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan karakter religius di lembaga pendidikan Islam.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Karakter Religius, Guru, Era Digital, Pendidikan Karakter.

ABSTRACT

This study aims to examine the role of Islamic Religious Education teachers in shaping the religious character of students in the digital era. Character education plays a crucial role in developing individuals who are not only academically proficient but also morally and ethically sound. In the digital era, technological advancements present new challenges in character building, particularly in maintaining religious values amid the rapid flow of information that often contradicts religious teachings. Islamic Religious Education teachers act as instructors, motivators, facilitators, and role models who integrate technology into the learning process without compromising religious values. This research employs a qualitative descriptive approach, collecting data through interviews, observations, and documentation. The findings indicate that the success of shaping students' religious character heavily depends on teachers' creativity and adaptability in delivering material and their ability to guide students in critically filtering information. Nonetheless, challenges such as negative digital content and lack of discipline in technology use require serious attention. Therefore, enhancing teachers' competencies and providing school support to develop innovative and relevant teaching strategies in the digital age are essential. This study is expected to contribute to the development of religious character education in Islamic educational institutions.

Keywords: Islamic Religious Education, Religious Character, Teachers, Digital Era, Character Education.

PENDAHULUAN

Di Indonesia pendidikan saat ini mengalami banyak masalah tantangan yang harus dihadapi seperti pembelajaran yang belum memadai, pembelajaran yang belum memenuhi standar pendidikan yang berkarakter sehingga pendidikan itu sendiri

merupakan bentuk penanaman modal kepada warga sekolah meliputi, pengetahuan, kesadaran, kemaduan, dan inisiatif untuk mengimplementasikan nilai-nilai moral tersebut. Pendidikan karakter memiliki peran krusial dalam membentuk individu yang bermutu, mampu memberikan kontribusi positif kepada masyarakat, serta siap menghadapi dinamika zaman. Di era digital yang ditandai oleh perubahan global dan kemajuan teknologi yang begitu cepat, terjadi pergeseran signifikan dalam cara berpikir dan bertingkah laku, terutama di kalangan generasi muda. Tantangan strategis seperti penggunaan teknologi secara berlebihan, penyebaran informasi yang menyesatkan, serta meningkatnya sikap individualisme yang mengikis rasa empati menjadi isu utama dalam dunia pendidikan saat ini (Strategis et al., 2025).

Kemajuan teknologi digital telah membawa transformasi besar dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk sektor pendidikan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi khususnya internet serta media social berdampak signifikan terhadap cara berpikir, sikap, dan perilaku generasi muda. Di satu pihak, era digital memberikan kemudahan akses terhadap ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan pendidikan. Namun, di pihak lain, kondisi ini juga menimbulkan tantangan serius dalam proses pembentukan karakter siswa, terutama dalam aspek kedisiplinan, etika, tanggung jawab, dan integritas. Meningkatnya persoalan moral di kalangan remaja dan pelajar saat ini berkaitan erat dengan pemanfaatan teknologi digital yang tidak terkontrol. Fenomena seperti perundungan siber (cyberbullying), kecanduan media sosial, konsumsi konten yang tidak mendidik, serta menurunnya tata krama dalam interaksi sehari-hari mencerminkan adanya penurunan nilai-nilai moral. Situasi ini menjadi perhatian penting, khususnya bagi lembaga pendidikan Islam yang tidak hanya bertugas mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga membina kepribadian dan menanamkan akhlak mulia kepada para siswa (Ismail & Kuswandi, 2025).

Karakter adalah sifat khas yang melekat pada individu dan menjadi pembeda antara satu orang dengan yang lainnya. Karakter kerap dikaitkan dengan istilah akhlak, karena mencerminkan nilai-nilai perilaku manusia yang bersifat universal. Nilai-nilai ini tercermin dalam seluruh aktivitas manusia, baik dalam hubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, maupun dengan lingkungan. Karakter terwujud melalui cara berpikir, bersikap, merasakan, berbicara, dan bertindak, yang semuanya berpijak pada norma agama, hukum, etika, budaya, serta adat istiadat. Sikap religius merujuk pada perilaku yang mencerminkan ajaran agama yang dianut seseorang. Nilai ini menggambarkan hubungan antara manusia dengan Tuhannya. Karakter religius mencakup pikiran, ucapan, dan tindakan yang dilandasi oleh nilai-nilai ketuhanan atau prinsip-prinsip keagamaan. Dalam konteks pendidikan karakter, nilai religius menjadi bagian penting yang bersumber dari ajaran agama dan tercermin dalam praktik kehidupan sehari-hari (Judrah et al., 2024).

Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat vital dalam sistem pendidikan di Indonesia. Mata pelajaran ini tidak hanya menyampaikan pengetahuan tentang ajaran Islam, tetapi juga berperan sebagai fondasi moral dan spiritual bagi para siswa. Tujuannya adalah membentuk karakter dan kepribadian peserta didik agar tumbuh menjadi individu yang beriman, bertakwa, serta memiliki akhlak yang mulia. Tujuan utama dari pendidikan agama islam yaitu membimbing siswa untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari (Aziz & Zakir, 2022).

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk peserta didik menjadi pribadi dengan karakter yang positif. Penerapan berbagai metode pembelajaran dapat

menciptakan suasana kelas yang lebih menarik, menghindarkan siswa dari rasa jenuh, serta meningkatkan ketertarikan mereka dalam belajar. Selain itu, keterlibatan guru dalam kegiatan ekstrakurikuler membuka peluang untuk menjalin kedekatan dengan siswa, memudahkan komunikasi, dan menanamkan nilai-nilai karakter secara lebih efektif. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan bagi para siswa. Keberhasilan dalam pendidikan karakter sangat bergantung pada kontribusi aktif guru selama proses belajar-mengajar. Oleh karena itu, peran guru sangat menentukan dalam membentuk kepribadian dan perilaku peserta didik, mengingat mereka menjadi figur yang diteladani dalam kehidupan sehari-hari (Judrah et al., 2024).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter menjadi aspek penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga bermoral dan berakhlak mulia. Di tengah tantangan era digital yang membawa dampak besar terhadap perilaku dan nilai-nilai moral generasi muda, pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai religius, etika, tanggung jawab, dan integritas. Guru, sebagai sosok utama dalam proses pendidikan, memiliki tanggung jawab besar tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan dan pembimbing dalam membentuk karakter siswa. Melalui pendekatan pembelajaran yang variatif dan keterlibatan dalam aktivitas sekolah, guru Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu memperkuat nilai-nilai karakter siswa secara efektif. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik, khususnya dalam konteks tantangan pendidikan di era digital saat ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa di era digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan pendekatan Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap utama. Pertama, reduksi data dilakukan dengan menyaring, memilih, dan memfokuskan data yang relevan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga data yang tidak diperlukan dapat diabaikan. Kedua, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi dan tabel untuk memudahkan pemahaman dan identifikasi pola atau hubungan antar data. Ketiga, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang bersifat sementara dan melakukan verifikasi secara berkelanjutan guna memastikan keabsahan dan konsistensi temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius di Era Digital

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk peserta didik menjadi pribadi dengan karakter yang positif. Penerapan berbagai metode pembelajaran dapat menciptakan suasana kelas yang lebih menarik, menghindarkan siswa dari rasa jenuh, serta meningkatkan ketertarikan mereka dalam belajar. Selain itu, keterlibatan guru dalam kegiatan ekstrakurikuler membuka peluang untuk menjalin kedekatan dengan siswa, memudahkan komunikasi, dan menanamkan nilai-nilai karakter secara lebih efektif. Guru

tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan bagi para siswa. Keberhasilan dalam pendidikan karakter sangat bergantung pada kontribusi aktif guru selama proses belajar-mengajar. Oleh karena itu, peran guru sangat menentukan dalam membentuk kepribadian dan perilaku peserta didik, mengingat mereka menjadi figur yang diteladani dalam kehidupan sehari-hari (Judrah et al., 2024).

Keberlangsungan suatu bangsa dapat dilihat dari karakter bangsanya. Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga bertanggung jawab membina norma moral dan budi pekerti siswa. Mereka berperan sebagai fasilitator, pemimpin, dan teladan dalam membantu siswa memahami, mengamalkan, dan menginternalisasi ajaran Islam. Pembelajaran agama Islam dan moral difokuskan pada pembentukan karakter dengan pendekatan penuh kasih sayang terhadap seluruh makhluk. Penelitian lain yang sejalan menunjukkan bahwa di era digital, guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai pendidik yang memimpin proses pembelajaran, motivator yang menjaga semangat siswa, inovator yang mengintegrasikan kemajuan teknologi dengan materi agama, administrator yang mencatat perkembangan siswa, supervisor yang mengawasi kegiatan siswa, serta menjadi teladan dan pemimpin melalui penerapan kebiasaan baik. Meski demikian, sebagian besar penelitian tersebut belum membahas secara menyeluruh mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa khususnya di era digital, terutama di Madrasah Tsanawiyah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif peran guru dalam penguatan karakter religius siswa agar dapat memberikan dampak maksimal dalam mengatasi krisis moral atau dekadensi moral yang banyak terjadi di kalangan siswa saat ini.

b) Tantangan Utama Yang Dihadapi Guru Dalam Membangun Karakter Religius Siswa di Tengah Era Digital

Di era digital, pembentukan karakter religius pada peserta didik menjadi tantangan utama bagi guru Pendidikan Agama Islam. Perkembangan teknologi yang pesat memengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan, termasuk cara siswa menerima dan mengolah informasi. Guru PAI dituntut untuk menemukan cara-cara efektif dalam menanamkan nilai-nilai religius di tengah derasnya arus informasi digital yang seringkali bertentangan dengan nilai-nilai tersebut. Hal ini menuntut guru untuk lebih kreatif dan adaptif dalam pendekatan pengajaran mereka. Salah satu tantangan terbesar adalah banyaknya konten digital yang tidak sejalan dengan nilai-nilai agama yang dapat memengaruhi pandangan dan perilaku siswa. Oleh karena itu, guru PAI perlu membimbing siswa agar mampu memilah informasi dengan kritis, membedakan antara konten positif dan negatif dari perspektif agama. Pendekatan ini membutuhkan pemahaman mendalam tentang dunia digital serta kebijaksanaan dalam pengajaran. Selain itu, mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran nilai-nilai religius menjadi tantangan sekaligus peluang. Teknologi bisa digunakan untuk membuat proses pembelajaran lebih menarik dan relevan, seperti dengan memanfaatkan aplikasi edukatif, video pembelajaran, dan platform digital yang mendukung pengajaran nilai-nilai Islam. Namun, guru harus memastikan teknologi ini memperkuat, bukan melemahkan, karakter religius siswa. Kedisiplinan dan tanggung jawab merupakan bagian penting dari karakter religius yang harus dibentuk sejak dini. Guru PAI dapat memanfaatkan media digital untuk menumbuhkan nilai-nilai ini, misalnya melalui platform pembelajaran daring yang menuntut siswa mengatur waktu dan tugas secara mandiri. Tantangannya adalah

bagaimana menjaga agar siswa tetap bertanggung jawab dan disiplin dalam menggunakan teknologi (Pokhrel, 2024).

KESIMPULAN

Peran guru Pendidikan Agama Islam sangat krusial dalam membentuk karakter religius siswa, terutama di era digital yang penuh tantangan. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan, motivator, dan fasilitator yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan mendukung penanaman nilai-nilai agama secara efektif. Namun, perkembangan teknologi dan derasnya arus informasi digital menuntut guru untuk lebih kreatif dan adaptif dalam menyampaikan materi agama, sekaligus membimbing siswa agar mampu memilah informasi dengan bijak sesuai nilai-nilai religius. Kedisiplinan dan tanggung jawab menjadi fokus penting yang harus ditanamkan melalui pemanfaatan teknologi secara tepat agar karakter religius siswa dapat berkembang dengan baik.

Saran

Diharapkan para guru Pendidikan Agama Islam dapat terus meningkatkan kemampuan dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam proses pembelajaran tanpa mengurangi nilai-nilai agama yang ingin ditanamkan. Selain itu, guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan relevan agar siswa dapat lebih mudah menerima serta menginternalisasi karakter religius. Sekolah dan pihak terkait juga sebaiknya mendukung pelatihan dan pengembangan profesional guru agar dapat menghadapi tantangan era digital dengan lebih efektif, serta menyediakan fasilitas teknologi yang memadai untuk menunjang proses pendidikan karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, A., & Zakir, S. (2022). Indonesian Research Journal on Education : Jurnal Ilmu Pendidikan. 2(3), 1030–1037.
- Ibda, F. (2023). Perkembangan Moral Dalam Pandangan Lawrence Kohlberg. *Intelektualita*, 12(1), 62–77. <https://doi.org/10.22373/ji.v12i1.19256>
- Ismail, D., & Kuswandi, D. (2025). Strategi Lembaga Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Digital. 5(2). <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i2.1527>
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, & Mustabsyirah. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25–37. homepage: <https://www.journal.iel-education.org/index.php/JIDeR>
- Pokhrel, S. (2024). No TitleEΛENH. *Αγωνα*, 15(1), 37–48.
- Strategis, M. I., Di, T., & Digital, E. R. A. (2025). 1 , 2 1,2. 10, 949–955.